BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif Adalah suatu pendekatan sistematis dalam penelitian yang menngunakan data numerik untuk menganalisis fenomena. Tujuannya Adalah untuk menguji hipotesis, mencari hubungan sebab-akibat, dan membuat generalisasi[1].

Metode ini bertujuan untuk menganaisis data yang yang diteliti antara di terima atau ditolaknya hipotesis yang akan diteliti. Metode kuantitatif dipilih oleh penulis karena penelitian ini meneliti dampak *tourist experience* dan *Islamic attributes* destination terhadap *revisit intention* wisatawan ke wisata alam pimpiang alahan panjang dengan *tourist satisfaction* sebagai mediasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang relavan dengan objek penelitian serta informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di suatu destinasi yaitu wisata alam pimpiang yang berlokasi di dataran tinggi alahan panjang, kabupaten Solok, Sumatera Barat.

[1] Sri Yani Kusumastuti, Aekram Faisal, and Dwi Hartini Rahayu, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan Untuk Karya Ilmiah Terbaik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

C. Sumber Data

Sumber data merupakan objek dari mana bahan penelitian di peroleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu: Data primer dan sekunder

Data primer adalah data yang diperoleh secara lansung dari sumber pertama, yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitan melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang sudah melakukan kunjungan ke wisata alam pimpiang dengan minimal kunjungan satu kali sebagai responden. Dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta dokumen dan informasi yang berkaitan dengan Wisata Alam Pimpiang Alahan Panjang. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penyusunan landasan teori, latar belakang, serta pembahasan penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok yang ingin diteliti, sedangkan sampel Adalah Sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi. Populasi penelitian mengacu pada semua unit analisis yang memiliki ciri-ciri identik atau mempunyai hubungan bermakna dengan isu penelitian. Pentingnya memahami Tingkat dan atribut suatu populasi digarisbawahi untuk menjamin gambaran yang tepat dari kelompok tersebut dalam penelitian. Populasi penelitian mengacu pada

keseluruhan individu, objek, atau pariwisata yang menjadi fokus penyelidikan. Pentingnya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang suatu populasi terletak pada kemampuannya untuk menjamin gambaran yang tepat tentang kelompok tersebut dalam upaya penelitian, sehingga memungkinkan ekstrapolasi yang tepat atas temuan penelitian kepada masyarakat luas[2].

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh wisatawan yang pernah melakukan kunjungan ke Wisata Alam Pimpiang dengan minimal kunjungan satu kali. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti karena tidak terdapat data jumlah keseluruhan wisatawan yang pernah berkunjung ke Wisata Alam Pimpiang.

2. Sampel

Sampel penelitan adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehinggga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang di amati. Penelitian yang memiliki wilayah populasi yang besar, tentunya akan mempersulit peneliti dalam pengambilan data sehingga diperlukan Teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan tepat dan dapat

UIN IMAM BONJOL PADANG

[2] Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504.

mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel akan berhubungan dengan jumlah sampel[3].

Pengambilan sampel secara *proposive sampling* merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel secara purposive adalah metode pemilihan sampel secara sengaja bedasarkan standar atau karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman, sikap, persepsi, atau kualitas tertentu responden.

Pengunjung destinasi wisata alam pimpiang di alahan panjang kabupaten solok menjadi sampel penelitian ini. Adapun kriteria responden dalam syarat pengambilan sampel diantaranya yaitu:

a. Pria dan Wanita
b. Rentan usia ≥17 tahun
c. Telah melakukan kunjungan ke wisata alam pimpiang minimal satu kali.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata alam pimpiang yang terletak di alahan panjang kabupaten solok. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman dari Hair et al. yang menyarankan bahwa jumlah responden minimal ada lima hingga sepuluh dari jumlah item atau indikator dalam kuesioner penelitian. Dengan demikian, jumlah minimun responden disesuaikan dengan jumlah item pernyataan yang digunakan dalam

[3] Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

instrumen penelitian yaitu dikalikan 5 sampai 10 kali jumlah indikator (*observed variabel*) yang ada[4]. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

N= 15 x 5= 75

N= 15 x 10 = 150

Keterangan

15 = jumlah indikator

5= ketentuan rumus hair et al.

10 = ketentuan rumus Hair et al.

Minimal responden dalam penelitain ini adalah 75 responden, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 150 responden wisatawan alam pimpiang di alahan panjang kabupaten solok, Sumatera Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti membutuhkan banyak alat atau teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian. Tes merupakan alat pengukuran dan panduan bagi peneliti dalam pengumpulan dan evaluasi data. Alat dapat bervariasi dalam kompleksitas, interpretasi, desain dan administrasi. Setiap alat cocok untuk mengumpulkan jenis informasi tertentu, sehingga harus dipilih agar memberikan data yang dicari untuk menguji hipotesis. Mungkin saja alat penelitian yang ada tidak sesuai dengan tujuan dalam beberapa situasi, jadi peneliti harus memodifikasinya atau membuat sendiri. strategi pengumpulan data kuantitatif, yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[4] Joseph F Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed. (Thousand Oaks, California: Sage Publications, 2022).

kuesioner

Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar periksa *(checklist)* adalah dafatar perilaku, karakteristik, atau entitas lain yang dicari peneliti. Baik peneliti atau peserta survei hanya memeriksa apakah setiap item dalam daftar diamati, hadir atau benar atau sebaliknya. Skala penilaian lebih berguna ketika suatu perilaku perlu dievaluasi biasanya menggunakan skala Likert[5].

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai variabel pada penelitian ini Adalah skala *likert.* Skala *likert* digunakan sebagai alat ukur untuk menilai sikap, pendapat, dan presepsi individu terhadap suatu fenomena social yang telah di tetapkan sebagai variabel penelitian. Melalui skala ini, setiap variabel dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang kemudian dikembangkan menjadi pertanyataan atau pertanyaan dalam instrumen penelitian[6]. Untuk alternatif pilihan angkanya dari 1-5 dengan bobot sebagai berikut.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3. 1

Skala Likert

No	pernyataan	kode	bobot
1	Sangat Setuju	SS	5

[5] Sena Wahyu Purwanza, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), https://books.google.co.id/books?id=0CjKEAAAQBAJ.

[6] Kusumastuti, Faisal, and Rahayu, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan Untuk Karya Ilmiah Terbaik*.

2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Pada skala likert ini digunakan untuk mengukur pengaruh *tourist experience* dan *Islamic attributes destination* terhadap *revisit intention* wisatawan kewisata alam pimpiang dengan *tourist satisfaction* sebagai mediasi.

G. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel atau faktor penelitian memiliki peran yang sangat krusial dalam seuah penelitian. Secara umum, variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Beberapa orang memandang variabel sebagai gejala yang bervariasi. Hal yang perlu perhatikan Adalah bahwa variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam pariwisata atau gejala yang akan dianalisis. Adapun variabel-variabel yang di pakai dalam penelitan sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Variabel denpenden

Variabel denpenden, juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen, adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Masalah dan tujuan penelitian tercermin dalam variabel dependen. Penelitian bisa memiliki satu atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuannya. Topik-topik penelitian umumnya menekankan pada variabel dependen, karena variabel ini adalah

fenomena yang akan dijelaskan.

b. Variabel *independent*

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara posistif maupun negatif. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas. Tujuan penelitian adalah menjelaskan atau memprediksi vareabilitas variabel dependen menggunakan variabel *independent*[7].

c. Variabel *intervening*

Variabel *intervening* atau variabel mediasi adalah variabel yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen, menjelaskan pengaruh tidak lansung antara keduanya. Variabel ini berfungsi mirip dengan variabel independen dan biasanya diuji untuk memastikan keberadaannya sebagai variabel *intervening*[8].

2. Defenisi operasional variabel

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3. 2

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	*Revisit intention*	*Revisit Intention* adalah suatu keinginan atau niat wisatawan untuk kembali	a. Rencana mengunjungi kembali b. Minat refencial c. *preferensial*	Pai et al. 2021

[7] Uma Sekaran and Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 7th ed. (Chichester: John Wiley & Sons, 2016).

[8] Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021).

		mengunjungi suatu destinasi setelah sebelumnya melakukan kunjungan dan memperoleh pengalaman wisata.		
2.	*Tourist satisfaction*	adalah evaluasi secara sadar atau penilaian kognitif bahwa produk atau jasa bekinerja dengan baik atau buruk atau produk cocok digunakan atau tidak	1. Kesesuaian harapan 2. Keinginan untuk berkunjung ulang 3. Keterediaan untuk merekomendasikan	Tjiptono dalam siahaan
3.	*Tourist experience*	tourist experience merupakan pengalaman berkesan yang mampu memengaruhi perilaku wisatwan dimasa depan, khususnya dalam membentuk niat	*1. escape* *2. pace of mind* *3. Uniqueness* *4. Staff* *5. Learning*	Kim 2014

UIN IMAM BONJOL PADANG

		kunjung kembali		
4.	*Islamic destination attributes*	*Islamic destination attributes* merupakan atribut-atribut yang harus dipenuhi oleh suatu destinasi wisata agar dapat dianggap halal atau sesuai dengan ajaran islam	1.adanya tempat ibadah 2. Adanya fasilitas ibadah 3. Tersedianya makanan dan minuman halal 4. Adanya petunjuk arah shalat	Puspitasari 2021

H. Teknis Analisis data

Teknik analisis data merupakan cara atau metode untuk mengolah dan menginterprestasikan data penelitian agar menghasilkan informasi yang bermakna, sehingga dapat digunakan untuk memahami karakteristik data dan menarik kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian[9]. Teknik analisis data berguna untuk menguji kebenaran mengenai suatu hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang telah terkumpul harus dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, perlu analisis data dengan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan di interprestasikan agar dapat menilai variabel X1, X2, Y, dan Z

1. **Teknik Deskriptif**

Teknik deskriptif merupakan penerapan ilmu statistik yang berguna untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang

[9] Machali. Metode penelitian kuantitatif.

UIN IMAM BONJOL PADANG

telah. terkumpul sebagaimana adanya tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi yang tanpa yang jelas, maka penelitian tersebut akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya.

2. *Analisis Structural Equation Modeling* (SEM)

Untuk mengolah data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *structural equation modeling* (SEM). *Structural equation modeling* (SEM) merupakan Teknik analisis yang menggabungkan kekuatan ekometrika dalam prediksi dan psikometrika dalam mengukur variabel laten melalui indikator-indikatornya. SEM mampu menganalisis hubungan kausal secara simultan antar variabel laten, baik lansung maupun tidak lansung, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kesesuaian model teoritis dengan data empiris. SEM secara esensial menawarkan kemampuan untuk melakukan analisis jalur *(path analytic)* dengan variabel laten.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. *Partial Lest Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menerapkan *Partial Lest Square* (PLS) yaitu metode analisis yang powerfull dan sering disebut juga sebagai Soft modeling karena meniadakan asumsiasumsi OLS (*Ordinary Least Sguares*) regresi.

Evaluasi model dalam pls terdiri dari dua tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Outer Model atau Measuring Model

Outer model merupakan suatu model yang menujukkan

bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

1) Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar meng-ukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkansemakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas inipenting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yangmenyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.[10]

Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminat validity*.

a) Convergent Validity

Adalah mengukur validitas indikator refleksif sebagai pengukur variabel yang dapat dilihat dari outer loading dari masing-masing indikator variabel. Berdasarkan nilai estimasi model dapat diketahui bahwa semua nilai loading factor menunjukkan nilai > 0,7 yang berarti nilai tersebut adalah valid atau bisa dijadikan sebagai data dalam model secara keseluruhan. Menurut Sarwono (2016) bahwa nilai outer loading = 0,5 masih dapat ditoleransi untuk diikutkan dalam model yang masih dalam pengembangan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[10] Michelle Fishburne, "Amanda," in *Who We Are Now VIII*, vol. 1, 2024, 210–13, https://doi.org/10.5149/northcarolina/9781469671239.003.0098.

dan di bawah dari nilai 0,50 dapat dihilangkan dari analisis. Suatu indikator dikatakan mempunyai validitas yang baik, jika nilai *outer loding* di atas 0,70.[11]

b) *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainya. *Discriminant validity* mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari kontsruk lainya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena diukur.[12]

Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai scross loading. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari pada ukuran

UIN IMAM BONJOL PADANG

[11] Rinda Noviyanti and Nurhasanah, "Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Nelayan Di Teluk Banten: Menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)," *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management* 10, no. 1 (2019): 33–44, https://doi.org/10.29244/jmf.10.1.33-44.

[12] Agus Rifai, "Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga (Pilot Studi Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)," *Harapan Pengguna, Repositori Institusi, Parsial Setidaknya Persegi, Perpustakaan Akademik, Indonesia* 14 (2015): 56–65.

blok lainya. Jika nilai *DiscriminantValidity* > 0,5 maka validitas konstruknya denggan stabil.

c) *Average Variance Extracted* (AVE)

Dalam analisis faktor konfirmatory, persentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan ondicator. Konstruk yang baik itu jika convergent nilainya AVE 0.5.

2) Uji reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejuh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.[13] Pengukuran realibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composte realibilitas* dan *cronbach's Alpha.*

UIN IMAM BONJOL PADANG

a) Composite Realibilitas

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhin *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6.

[13] Noerdjanah and Afrianti Wahyu Sugiono, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterapian Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–7.

b) *Cronbach's Alpha*

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha. Uji *cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai > 0,7.

b. Inner Model atau Structural Model

Inner Model merupakan suatu model yang menunjukkan hubunganhubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory.*

1) Uji *Path Coefficient*

Uji path coefficient merupakan prosedur analisis statistic fundamental dalam pemodelan persamaan struktural berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM) yang bertujuan untuk mengestimasi dan menguji signifikansi kekuatan serta arah hubungan kausal antar variabel konstruk laten pada model inner structural. *Path coefficient* didefinisikan sebagai koefisien regresi standar (β) yang merepresentasikan proporsi variasi pada variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen per unit perubahan, dengan rentang nilai -1 hingga +1 yang diinterpretasikan sebagai pengaruh lemah (mendekati 0), sedang

UIN IMAM BONJOL PADANG

(0,2-0,5), atau kuat (>0,5), serta arah positif (peningkatan) atau negatif (penurunan).

2) Uji R-Square

Uji *R-Square* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian. Nilai *R-Square* menunjukkan besarnya variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen yang terdapat dalam model. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Menurut Ghozali dan latan, nilai *R-Square* sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Nilai *R-Square*

Nilai *R-Square*	Kategori
0,75	Kuat (Substantial)
0,50	Moderat (Moderate)
0,25	Lemah (Weak)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Oleh karena itu, nilai *R-Square* digunakan untuk mengevaluasi tingkat ketepatan model struktural (inner model) dalam penelitian berbasis SEM-PLS[14].

3) Uji effect size (f-square)

F^2 (f-square) merupakan ukuran efek lokal (local effect size) dalam pemodelan persamaan struktural berbasis Partial

[14] Imam Ghozali and Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, 2nd ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

Least Squares (PLS-SEM) yang mengukur kontribusi spesifik suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model structural. Nilai f^2 dihitung sebagai perubahan relatif pada koefisien determinasi (R^2) akibat penambahan atau penghilangan konstruk tersebut. Ukuran ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individual dari suatu konstruk laten terhadap R^2 konstruk dependen, sehingga memungkinkan penilaian substantif atas dampak relative antar variabel. Nilai F-Square dikategorikan kecil apabila memiliki Effect Size kecil dari 0.02, sedang apabila memiliki Effect Size kecil dari 0.15 dan besar apabila memiliki Effect Size rendah dari 0.35.

4. Uji Hipotesis (*Boostrapping)*

Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan kasual antar variabel yang akan diuji dalam penelitian. Dalam pengujian hipotesis yang akan diajukan, nilai yang dapat diambil kesimpulan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak terdapat pada nilai T- Statistik.[15] Dalam pengujian hipotesis, hasilnya dianggap signifikan jika nilai t-statistik > 1,655, namun =, jika nilai t statistik < 1,655 hasilnya tidak signifikan/.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[15] Muhammad Ali Akbar, "Pengaruh Disiplin, Fasilitas, Lingkungan Dan Kompensasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Structural Equation Model (SEM) Pada Bagian Office Di PT. Sulzer Indonesia," *Jurnal Teknologika* 12, no. 2 (2022): 254–61.